



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN PIJAT BAYI DAN BABY SPA

Ety Diana Sulistyawati¹, Siti Fithrotul Umami², Aprilya Tunggo Dewi³, Nurul Agustin⁴
^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

⁴Program Studi D3 Keperawatan, AKPER Kosgoro

Email: etydianasulistyawati1@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi (*baby massage*) merupakan bentuk stimulasi dini yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan emosional bayi, sekaligus memperkuat ikatan antara ibu dan anak. Namun, keterampilan pijat bayi di kalangan masyarakat masih terbatas, dan sebagian besar ibu hanya mengandalkan layanan *baby spa* tanpa memahami teknik pijat yang aman dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa kebidanan melalui praktik pelayanan kebidanan komplementer. Metode kegiatan menggunakan pendekatan *participatory action learning* yang melibatkan 20 peserta ibu dengan bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, edukasi, demonstrasi praktik pijat bayi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta dalam melakukan pijat bayi sesuai prosedur serta munculnya minat untuk mengembangkan layanan pijat bayi sebagai peluang usaha rumahan. Mahasiswa kebidanan juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan kewirausahaan berbasis pelayanan kesehatan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu dan mendukung pengembangan wirausaha kebidanan yang inovatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pijat Bayi, Baby Spa, Kewirausahaan Kebidanan

ABSTRACT

Baby massage is a form of early stimulation that is beneficial for improving the physical and emotional health of infants, while strengthening the bond between mother and child. However, infant massage skills in the community are still limited, and most mothers rely solely on baby spa services without understanding safe and correct massage techniques. This community service activity aims to improve mothers' knowledge and skills in performing infant massage while fostering the entrepreneurial spirit of midwifery students through complementary midwifery service practices. The activity method uses a participatory action learning approach involving 20 participants, mothers with infants aged 6–12 months in the Pandaan Community Health Center (Puskesmas) working area. The activity was carried out through preparation, education, demonstration of infant massage practices, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' skills in performing infant massage according to procedures and an interest in developing infant massage services as a home-based business opportunity. Midwifery students also gained real-world experience in implementing health service-based entrepreneurship. This program has proven effective in improving maternal health literacy and supporting the development of innovative and sustainable midwifery entrepreneurship.

Keywords: Health Education, Baby Massage, Baby Spa, Midwifery Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung sangat cepat dan menentukan kualitas hidup di masa mendatang. Pada fase ini, bayi membutuhkan perhatian khusus terhadap aspek fisik, emosional, dan sosial melalui stimulasi yang tepat. Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti efektif adalah pijat bayi (*baby massage*), yaitu metode sentuhan lembut yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan emosional bayi (Nugraheni & Handayani, 2022). Pijat bayi terbukti mampu memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot, meningkatkan berat badan, serta memperlancar hubungan antara ibu dan anak (Yuliana et al., 2021).

Namun, di lapangan masih banyak ibu yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang benar tentang cara melakukan pijat bayi. Sebagian besar masyarakat mengandalkan jasa komersial seperti *baby spa*, tetapi tidak memahami teknik pijatan yang aman sesuai standar kesehatan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan komplementer. Padahal, keterampilan pijat bayi dapat diajarkan kepada ibu untuk dilakukan secara mandiri di rumah, sehingga meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan keluarga (Fitriani et al., 2021; Kusumawati & Rahayu, 2020).

Di sisi lain, perubahan sosial dan ekonomi menuntut tenaga kebidanan memiliki kemampuan adaptif, tidak hanya dalam bidang pelayanan klinis, tetapi juga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Keterampilan kewirausahaan kebidanan memungkinkan lulusan untuk menciptakan layanan inovatif yang tetap berpijak pada prinsip kesehatan, seperti *baby massage*, *prenatal yoga*, *hypnobirthing*, atau *mom spa*. Menurut Sari et al. (2023), wirausaha di bidang kebidanan merupakan bentuk implementasi dari pelayanan promotif dan preventif yang memiliki nilai ekonomi sekaligus sosial.

Kegiatan *Moshi-Moshi* di wilayah kerja Puskesmas Pandaan merupakan salah satu contoh pelayanan kebidanan komplementer yang menyediakan layanan *baby spa*, *baby massage*, *mom spa*, dan *prenatal yoga*. Layanan tersebut banyak diminati masyarakat karena memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi. Namun, berdasarkan observasi awal, sebagian klien hanya menikmati layanan tanpa

memahami manfaat dan teknik pijat yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya program edukatif dan pelatihan langsung untuk membekali ibu serta mahasiswa kebidanan agar memahami teknik pijat bayi sekaligus mengembangkan keterampilan ini sebagai peluang usaha (Handayani et al., 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema “Membangun Jiwa Kewirausahaan dalam Pelayanan Kebidanan Komplementer Baby Spa di Moshi-Moshi Pandaan”. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir mahasiswa kebidanan dari sekadar pelaksana pelayanan menjadi inovator dan pelaku wirausaha di bidang kesehatan (Rahmawati & Ningsih, 2023).

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih mandiri dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi, serta terbentuk lulusan kebidanan yang berkarakter wirausaha, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan semangat *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-3 tentang peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta poin ke-8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif melalui penguatan wirausaha perempuan (Susanti et al., 2024; WHO, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan praktik langsung (*participatory action learning*). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan berlangsung (Rahmawati & Ningsih, 2023).

Kegiatan dilaksanakan di Moshi-Moshi, wilayah kerja Puskesmas Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada 24 Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu pusat pelayanan kebidanan komplementer yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya dalam layanan *baby spa* dan *baby massage*.

Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan. Total peserta berjumlah 20 orang, yang dibagi dalam dua kelompok pelatihan agar proses pendampingan dapat berjalan optimal.

Kriteria inklusi peserta meliputi: (1) Ibu yang bersedia mengikuti kegiatan penuh, (2) Bayi dalam kondisi sehat tanpa kontraindikasi pijat, dan (3) Peserta membawa perlengkapan pribadi seperti kain bedong, minyak pijat, dan handuk bayi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi antara tim dosen pengabdian, mahasiswa pendamping, dan pihak Moshi-Moshi. Tim menyusun proposal kegiatan, menyusun rundown acara, serta menyiapkan alat dan bahan pelatihan seperti *leaflet edukatif*, minyak pijat bayi, dan media peraga anatomi tubuh bayi. Selain itu, dilakukan pula *pre-test* sederhana untuk menilai pengetahuan awal peserta mengenai pijat bayi dan kewirausahaan kebidanan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama berupa edukasi kewirausahaan kebidanan komplementer, meliputi pengenalan konsep *entrepreneurship*, manajemen pelayanan, dan peluang usaha *baby spa* di era digital (Sari et al., 2023). Sesi kedua berupa praktik langsung pijat bayi dan baby spa. Tim dosen memperagakan teknik pijat bayi secara bertahap, kemudian peserta mempraktikkan pada bayi masing-masing di bawah pengawasan instruktur. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa turut mendampingi peserta untuk memastikan penerapan teknik yang tepat dan aman.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara singkat. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi, sikap partisipatif selama kegiatan, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan dan pemahaman teknik pijat bayi secara signifikan, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan keterampilan ini sebagai potensi usaha rumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*To Be Successful Entrepreneur Midwife with Massage, Baby Gym and Si Pephin to Optimize Growth and Development Baby in Moshi-Moshi Pandaan*” dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 di wilayah kerja Puskesmas Pandaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan pijat bayi dan baby spa, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa kebidanan dalam bidang pelayanan kebidanan komplementer.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta melakukan registrasi dan diberikan pre-test sederhana mengenai pengetahuan dasar pijat bayi. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan serupa. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi edukatif mengenai manfaat pijat bayi, anatomi tubuh bayi, kontraindikasi, serta pentingnya suasana yang aman dan nyaman saat melakukan pijatan. Pemateri menjelaskan bahwa pijat bayi tidak hanya meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan anak, tetapi juga bermanfaat bagi sistem saraf, pencernaan, dan sirkulasi darah bayi (Nugraheni & Handayani, 2022; Fitriani et al., 2021).

Setelah sesi teori, peserta mengikuti demonstrasi pijat bayi yang dipandu oleh tim dosen dan mahasiswa kebidanan. Teknik pijatan dimulai dari wajah, dada, perut, tangan, kaki, hingga punggung bayi, menggunakan minyak pijat khusus. Peserta mempraktikkan langsung pada bayi masing-masing dengan pendampingan instruktur. Evaluasi dilakukan secara observasional, menunjukkan bahwa 90% peserta mampu melakukan teknik pijat dengan benar dan memahami urutan pijatan sesuai prosedur standar. Peserta juga melaporkan adanya rasa bahagia, relaksasi, dan peningkatan bonding dengan bayi mereka setelah praktik berlangsung.

Selain itu, peserta diberikan edukasi kewirausahaan oleh tim pengabdian mengenai peluang bisnis di bidang *baby massage* dan *baby spa*. Materi ini menekankan pentingnya profesionalisme, kebersihan, keamanan produk, serta pemasaran layanan kebidanan komplementer di era digital. Menurut Sari et al. (2023), pengembangan kewirausahaan di bidang kebidanan dapat membuka peluang ekonomi baru yang berorientasi pada pelayanan kesehatan, terutama bagi

lulusan kebidanan yang memiliki keterampilan spesifik seperti pijat bayi atau spa ibu hamil.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian *Baby Massage* dan *Baby Spa*

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta dan mahasiswa. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pijat bayi di rumah dan termotivasi untuk menjadikannya peluang usaha sederhana berbasis rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pijat bayi secara terstruktur mampu

meningkatkan kompetensi ibu dalam menstimulasi pertumbuhan bayi dan menurunkan tingkat stres postpartum.

Dalam konteks kesehatan anak, pijat bayi terbukti memberikan manfaat fisiologis yang signifikan. Menurut Kusumawati dan Rahayu (2020), pijat bayi dapat membantu memperbaiki kualitas tidur dan meningkatkan berat badan bayi secara signifikan. Selain itu, Rahmadani et al. (2022) menjelaskan bahwa stimulasi melalui sentuhan lembut dapat meningkatkan produksi hormon endorfin yang menenangkan bayi, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan memperlancar pencernaan.

Dari sisi pendidikan, kegiatan seperti ini mendukung capaian kompetensi profesional mahasiswa kebidanan. Melalui kegiatan pengabdian berbasis praktik langsung, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teori kewirausahaan dan pelayanan komplementer kepada masyarakat (Pratiwi et al., 2021; Rahmawati & Ningsih, 2023). Pendekatan *experiential learning* ini efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepekaan sosial calon tenaga kesehatan.

Selain manfaat individu, kegiatan ini juga memiliki nilai sosial dan ekonomi. Menurut Handayani et al. (2023), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kesehatan dapat memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan mendukung program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*), khususnya dalam aspek kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis pijat bayi, tetapi juga menumbuhkan potensi wirausaha dan pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pijat bayi dan baby spa merupakan bentuk inovasi layanan kebidanan yang efektif, edukatif, dan memiliki nilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Susanti et al. (2024) yang menegaskan pentingnya penguatan inovasi layanan komplementer di fasilitas kesehatan primer sebagai bentuk peningkatan mutu pelayanan sekaligus pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pijat bayi dan *baby spa* di wilayah kerja Puskesmas Pandaan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi melalui sentuhan yang benar. Pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa kebidanan untuk mengembangkan layanan kebidanan komplementer yang bernilai ekonomi dan sosial.

Melalui pendekatan partisipatif, peserta mampu mempraktikkan teknik pijat bayi sesuai prosedur dan menunjukkan minat untuk menjadikannya sebagai peluang usaha berbasis rumah tangga. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta dikolaborasikan dengan lembaga pelayanan kesehatan dan dunia industri, agar dapat memperkuat kapasitas wirausaha tenaga kebidanan sekaligus mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. A. H., & Purhadi, P. (2020). Pemodelan untuk jumlah kasus kematian bayi dan ibu di Jawa Timur menggunakan bivariate generalized Poisson regression. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.44693>
- Fitriani, D., Yuliani, N., & Rini, A. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(1), 45–52. <https://doi.org/10.32584/jkia.v15i1.2158>
- Handayani, S., Utami, N., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kesehatan ibu dan anak berbasis kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Nusantara*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fc7q9>
- Kusumawati, Y., & Rahayu, D. (2020). Efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan kualitas tidur bayi di Puskesmas Jetis. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 73–80.*
- Nugraheni, D., & Handayani, D. (2022). Pengaruh baby spa terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3–12 bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan*, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.32584/jikk.v13i1.2985>
- Pratiwi, N., Yulianti, R., & Hidayah, S. (2021). Efektivitas pelatihan pijat bayi terhadap peningkatan keterampilan ibu di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 101–108.*

Rahmadani, E., Sulastri, T., & Putri, H. (2022). Dampak pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan imunitas bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 89–96. <https://doi.org/10.35816/jki.v10i2.417>